





























Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa *Pertama*, dalam pelaksanaan konsep pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara, menggunakan “Sistem Among” Dalam Sistem Among, maka setiap guru (pamong) sebagai pemimpin dalam proses pendidikan diwajibkan bersikap: Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tutwuri Handayani.

*Kedua*, menurut Imam Al-Ghazali konsep Pendidikan akhlak atau pendidikan karakter nilai-nilai yang terkandung di dalam kitab “Bidayat al-Hidayah” adalah: Nilai pendidikan akhlak terhadap Allah, Nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri, Nilai pendidikan akhlak terhadap orang lain.

Persamaan penelitian Ahmad Yusuf dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama membahas tentang pendidikan Karakter yang tidak hanya berbicara tentang pembentukan karakter yang dapat dibentuk dengan ibadah ghoiru Mahdhoh saja namun juga yang bersifat Ubudiyah.

Perbedaan dengan penelitian sekarang terletak pada obyeknya, kalau skripsi yang diteliti oleh Ahmad Yusuf ini berbicara tentang membandingkan atau mengkomparasikan konsep pendidikan Karakter dari pemikiran Imam Al-Ghazali dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara, maka penelitian yang sekarang membahas tentang Nilai-nilai Pendidikan Karakter tersebut dalam buku karya Ippho Santosa yang berjudul 7 Keajaiban Rezeki.



